

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERGOLONG INDEKS LQ 45

¹Tetty Lasniroha Sarumpaet, ²Claudia Santi Puspitasari

¹Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia

²Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia

Penulis korespondensi: tetty.lasniroha@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan yang tergolong ke dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang dimaksud di sini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER), sedangkan variabel dependen adalah harga saham penutupan pada akhir tahun. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 21 perusahaan yang tergolong ke dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan penghitungan koefisien determinasi dan pengujian hipotesis (uji F dan uji t) yang diolah dengan SPSS. Dari model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini, hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa hanya dua variabel yaitu EPS dan PER yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa ROA, ROE, EPS, dan PER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS merupakan variabel yang paling dominan terhadap harga saham.

KATA KUNCI

Kinerja Keuangan, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER).

PENDAHULUAN

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten akan semakin kuat. Harga suatu saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dilihat dari dalam perusahaan yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti penjualan, kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan, dan industri di mana perusahaan tersebut bergerak. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang sifatnya makro dalam mempengaruhi harga saham di bursa seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan faktor – faktor non-ekonomi seperti kondisi sosial, politik, dan faktor lainnya (Martalena dan Melinda, 2011).

Tahun 2013 menjadi tahun kelabu bagi IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) karena pada awalnya sempat diprediksi akan mampu ditutup mendekati level 5000, namun pasar modal di Indonesia pun terguncang dan memasuki masa suram dengan nilai IHSG di bawah 4500 bahkan hanya mampu berlutut pada level 4.100 – 4.200 di akhir tahun 2013 dan mengalami penurunan dari akhir tahun 2012. Walaupun IHSG pernah menembus rekor sepanjang sejarah yaitu ditutup dengan level 5.200 pada bulan Mei 2013 (Merdeka, 2014). Padahal seharusnya nilai IHSG selalu mengalami kenaikan pada setiap penutupan di akhir tahun sejak tahun 2001 sampai tahun 2012, terkecuali pada akhir tahun 2008 dikarenakan adanya krisis ekonomi global. Kandasnya laju IHSG tersebut dipicu oleh dua sentimen negatif yang cukup kuat. Pertama, yakni imbas kekhawatiran yang besar atas rencana bank sentral Amerika Serikat (AS), The Federal Reserve (The Fed), untuk mengurangi kucuran stimulus melalui program *quantitative easing* (QE) tahap tiga. Yang kedua yaitu adanya potret data-data makroekonomi domestik yang terlihat kurang solid.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham ini sebelumnya telah dilakukan oleh (Tyasari, 2013) yang mendapatkan hasil penelitian yaitu laba operasi dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan ROE berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian (Zuliarni, 2012) mendapatkan hasil penelitian yaitu ROA, PER, dan DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara stimulan, dan secara parsial hanya ROA dan PER yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian (Hatta dan Dwiyanto, 2012) menunjukkan bahwa EPS dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER dan NPM memiliki efek negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, DPR, ROA, dan BETA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Dalam hal pemilihan suatu kelompok perusahaan, pada penelitian ini penulis memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan publik yang tergolong ke dalam indeks LQ 45. Karena saat terjadinya penurunan IHSG pada akhir tahun 2013, kapitalisasi pasar saham dan likuiditas transaksi tetap mengalami peningkatan (IDX, 2013), dan hal tersebut dapat dianalisis pada indeks LQ 45 yang mencerminkan indikator likuiditas dan nilai kapitalisasi pasar dari 45 emiten yang paling liquid dan besar nilai kapitalisasinya. Indeks ini juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana untuk

membantu portofolio investasi. Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut juga terdiri dari berbagai jenis sektor yang ada di Indonesia, baik industri manufaktur, pertambangan, dan lain-lain yang biasanya paling dimonitor kerjanya oleh para investor.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan dapat ditunjukkan hasil yang tidak konsisten untuk waktu dan tempat yang berbeda. Hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan yang tergolong ke dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:239) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle, dan lainnya).

Laporan Keuangan

Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005:1) laporan keuangan (*finansial statement*) merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional organisasi dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Juliaty (2002:52) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2004:297) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Return On Assets (ROA)

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Equity

Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya maka semakin *profitable* dan menarik investasi pada perusahaan tersebut.

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Price Earning Rasio

Rasio ini mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham. PER menunjukkan apresiasi pasar terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{EPS}}$$

Saham

Menurut Martalena dan Malinda (2011:12) Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2003:88) Harga saham merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2004:51) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang dikemukakan baru berdasarkan pada teori yang peneliti peroleh, belum berdasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data dan analisis data. Maka dari itu, berdasarkan teori maka hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0₁: Kinerja Keuangan yang diwakili *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

Ha₁: Kinerja Keuangan yang diwakili *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham secara parsial.

H0₂: Kinerja Keuangan yang diwakili *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

Ha₂: Kinerja Keuangan yang diwakili *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham secara parsial.

H0₃: Kinerja Keuangan yang diwakili *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

Ha₃: Kinerja Keuangan yang diwakili *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham secara parsial.

H0₄: Kinerja Keuangan yang diwakili *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

Ha₄: Kinerja Keuangan yang diwakili *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham secara parsial.

H0₅: Kinerja Keuangan yang diwakili *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

Ha₅: Kinerja Keuangan yang diwakili *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dengan cara menelusuri laporan keuangan perusahaan yang tergolong ke dalam indeks LQ 45 periode 2009 sampai dengan 2013 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses internet melalui situs www.idx.co.id dan sumber-sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergolong ke dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009–2013 sehingga jumlah populasi sebanyak 90 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang tergolong ke dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2004:77) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Di dalam penelitian ini terdapat 21 perusahaan – perusahaan LQ 45 yang menjadi sampel penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diwakili oleh Return On Assets (ROA) sebagai variabel X₁, Return On Equity (ROE) sebagai variabel X₂, Earning per Share (EPS) sebagai variabel X₃, dan Price Earning Ratio (PER) sebagai variabel X₄. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutup tahunan (*closing price*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif statistik dan metode analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Deskriptif Statistik

Perbandingan Kinerja Keuangan dan Harga Saham

(Tabel 1. Rata-rata Variabel Setiap Tahun)

Variabel	2009	2010	2011	2012	2013
ROA (%)	15.06	14.11	15.27	13.90	12.82
ROE (%)	30.31	28.29	29.59	28.08	24.40
EPS (Rp)	789.94	813.57	1,051.23	832.76	680.97
PER (X)	15.73	20.33	15.09	16.16	17.88
Harga Saham (Rp)	9,445	13,493	13,174	13,452	11,733

Source: Bursa Efek Indonesia (2009 – 2013)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui fenomena yang terjadi pada tahun 2009 ke tahun 2010 yaitu terdapat penurunan nilai ROA dan ROE sedangkan harga saham mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2010 ke tahun 2011 terjadi kenaikan nilai ROA, ROE, dan EPS namun harga saham mengalami penurunan. Lalu pada tahun 2011 ke tahun 2012 terjadi penurunan nilai ROA, ROE, dan EPS tetapi harga saham mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2012 ke tahun 2013 terjadi kenaikan nilai PER namun harga saham mengalami penurunan. Hal-hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu jika ROA, ROE, EPS, dan PER mengalami kenaikan maka harga saham pun akan mengalami peningkatan.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Sebelum pembentukan model regresi, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi klasik supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*). Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Normalitas.

a. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

(Tabel 2. Korelasi Variabel Independen)

		Coefficient Correlations^a				
Model			PER	EPS	ROE	ROA
1	Correlations	PER	1.000	.211	-.131	-.160
		EPS	.211	1.000	.136	-.303
		ROE	-.131	.136	1.000	-.778
		ROA	-.160	-.303	-.778	1.000
	Covariances	PER	1.757	.003	-.127	-.282
		EPS	.003	.000	.001	-.004
		ROE	-.127	.001	.536	-.760
		ROA	-.282	-.004	-.760	1.779

a. Dependent Variable: Harga Saham

Melihat hasil besaran korelasi antar variabel independen pada tabel 2, tampak bahwa hanya variabel ROA yang mempunyai korelasi cukup tinggi dengan variabel ROE dengan tingkat korelasi sebesar – 0,778 atau sekitar 78%. Oleh karena korelasi ini masih di bawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas yang serius.

(Tabel 3. Variabilitas Variabel Independen)

		Coefficients^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.304	3.286
	ROE	.323	3.092
	EPS	.871	1.149
	PER	.798	1.253

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil perhitungan pada tabel 3 juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak, dapat kita lihat dalam uji Durbin Watson sebagai berikut :

(Tabel 4. Uji Durbin Watson)

Model Summary ^b			
R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.534	.515	84.81856	1.785

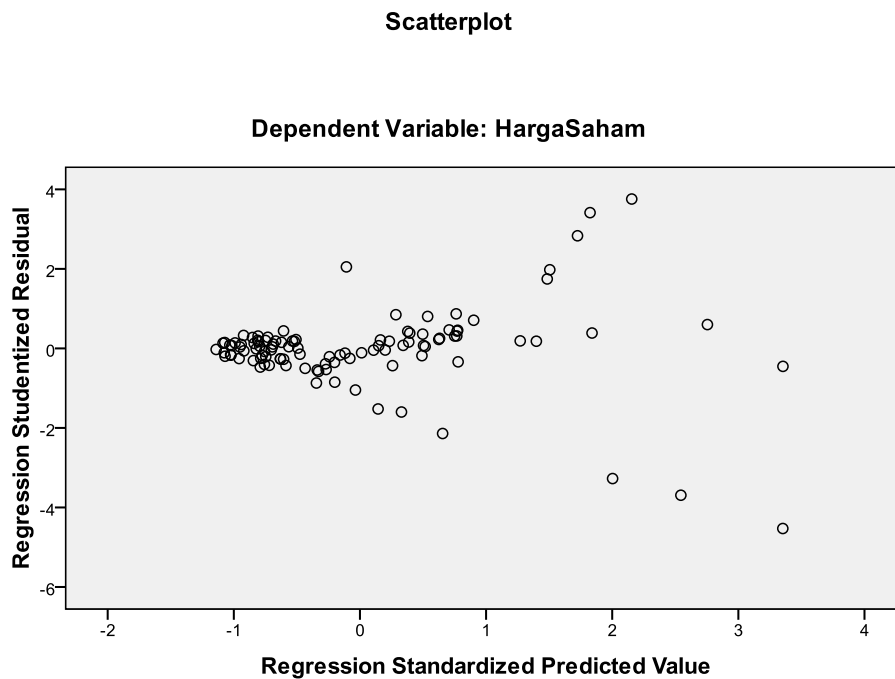
a. Predictors: (Constant), PER, EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4, nilai DW sebesar 1,785. Menurut tabel 3.3 (tabel tingkat autokorelasi Durbin-Watson) nilai DW 1,785 yang terletak antara 1,65–2,35 dapat menyatakan kesimpulan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

c. Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 1. Uji heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian grafik scatterplots pada gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik berada baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dan hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

(Tabel 5. Uji Normalitas)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		LnRES1
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.9978
	Std. Deviation	1.18526
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.714
Asymp. Sig. (2-tailed)		.688

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,714 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena $p = 0,688 >$ dari 0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan memiliki data yang berdistribusi normal. Namun dalam pengujian ini, model regresi yang memenuhi syarat uji asumsi klasik adalah dalam bentuk logaritma natural. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Di mana :

- Y : Harga saham
- a : Konstanta
- b₁ – b₄ : Koefisien regresi linier berganda
- X₁ : *Return On Asset* (ROA)
- X₂ : *Return On Equity* (ROE)
- X₃ : *Earning Per Share* (EPS)
- X₄ : *Price Earning Ratio* (PER)
- e : standar error

Hasil perhitungan persamaan regresi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

(Tabel 6. Regresi Linier Berganda)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-43.835	24.448		-1.793	.076
	ROA	2.556	1.334	.237	1.916	.058
	ROE	-1.112	.732	-.182	-1.519	.132
	EPS	.089	.010	.641	8.757	.000
	PER	5.112	1.325	.295	3.857	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6 di atas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -43,835 + 2,556 \text{ ROA} - 1,112 \text{ ROE} + 0,089 \text{ EPS} + 5,112 \text{ PER} + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

- a. a = konstanta sebesar -43,835 artinya apabila semua variabel independen ROA, ROE, EPS, dan PER dianggap konstan (bernilai 0) maka harga saham akan bernilai -43,835.
- b. b₁ = ROA sebesar 2,556 artinya apabila ROA mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka harga saham akan bertambah sebesar 2,556 rupiah.
- c. b₂ = ROE sebesar -1,112 artinya apabila ROE mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka harga saham akan berkurang sebesar -1,112 rupiah.
- d. b₃ = EPS sebesar 0,089 artinya apabila EPS mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka harga saham akan bertambah sebesar 0,089 rupiah.
- e. b₄ = PER sebesar 5,112 artinya apabila PER mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka harga saham akan bertambah sebesar 5,112 rupiah.

Analisis Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R²* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

(Tabel 7. Koefisien Determinasi)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.515	84.81856

a. Predictors: (Constant), PER, EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* adalah sebesar 0,515, hal ini berarti 51,5% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen ROA, ROE, EPS, dan PER. Sedangkan sisanya (100% - 51,5% = 48,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil uji statistik F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

(Tabel 8. Uji Statistik F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	823839.378	4	205959.844	28.629	.000 ^a
	Residual	719418.768	100	7194.188		
	Total	1543258.146	104			

a. Predictors: (Constant), PER, EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari uji ANOVA atau F test dalam tabel 8 di atas didapat nilai F hitung sebesar 28,629 dengan probabilitas 0,000. Karena nilai F lebih besar dari 4 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, EPS, dan PER secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2013.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji statistik t dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini :

(Tabel 9. Uji Statistik t)

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-43.835	24.448		-1.793	.076
	ROA	2.556	1.334	.237	1.916	.058
	ROE	-1.112	.732	-.182	-1.519	.132
	EPS	.089	.010	.641	8.757	.000
	PER	5.112	1.325	.295	3.857	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dijelaskan di bawah ini :

1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 2,556 dengan nilai signifikansi sebesar 0,058 (lebih besar dari 0,05) yang berarti bahwa ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hatta dan Dwiyanto (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dari hasil penelitian Tyastari (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan Zuliarni (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -1,112 dengan nilai signifikansi sebesar 0,132 (lebih besar dari 0,05) yang berarti bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut memiliki arti yaitu ketika nilai ROE meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Tyastari (2013) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan namun tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.089 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Tyastari (2013) dan Hatta dan Dwiyanto (2012) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa EPS adalah variabel bebas yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham. Kesimpulan ini dapat dilihat berdasarkan standardized coefficients beta yang menunjukkan bahwa nilai EPS paling tinggi diantara variabel bebas lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel EPS perlu diperhatikan para investor saham sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi, karena EPS memberikan gambaran mengenai jumlah atau besarnya keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Hal ini berarti perusahaan harus menjaga nilai variabel EPS, artinya perusahaan harus berada dalam posisi yang menguntungkan sehingga harapan investor untuk mendapatkan deviden ataupun capital gain yang tinggi dapat terpenuhi.

4. Pengaruh PER terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 5,112 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zuliarni (2012) dan Hatta dan Dwiyanto (2012) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Berdasarkan fenomena yang terdapat pada tabel 4.6, penurunan nilai rata-rata ROA dari 15,06% ke 14,11% pada tahun 2009 ke tahun 2010 disebabkan oleh karena adanya penurunan *Earning After Tax* pada beberapa perusahaan yang tergolong ke dalam indeks LQ 45, sedangkan total aktivasnya mengalami kenaikan, sehingga nilai ROA-nya mengalami penurunan, berlawanan dengan harga saham yang mengalami kenaikan. Salah satunya adalah PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk yang mengalami penurunan *Earning After Tax* sebesar 26,76%, sedangkan total aktivasnya mengalami kenaikan sebesar 7,97%. Sehingga nilai ROA-nya mengalami penurunan sebesar 10,86%, berlawanan dengan harga saham yang mengalami kenaikan sebesar 33,04%.

Begitu pula dengan nilai rata-rata ROE pada tahun 2009 ke tahun 2010 yang mengalami penurunan dari 30,31% ke 28,29%, yang pertama disebabkan oleh karena adanya penurunan *Earning After Tax* pada PT Adaro Energy Tbk sebesar 49,81% sedangkan total ekuitasnya mengalami kenaikan sebesar 6,49%. Sehingga nilai ROE-nya mengalami penurunan sebesar 13,38%, berlawanan dengan harga saham yang mengalami kenaikan sebesar 47,40%. Yang kedua juga karena adanya penurunan *Earning After Tax* pada PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk sebesar 26,76%, sedangkan total ekuitasnya mengalami kenaikan sebesar 11,67%. Sehingga nilai ROE-nya mengalami penurunan sebesar 16,47%, berlawanan dengan harga saham yang mengalami kenaikan sebesar 33,04%.

Penurunan nilai rata-rata ROA dari 15,27% ke 13,90% dan ROE dari 29,59% ke 28,08% pada tahun 2011 ke tahun 2012 juga disebabkan oleh karena adanya penurunan *Earning After Tax* pada beberapa perusahaan yang tergolong ke dalam indeks LQ 45, sedangkan total aktiva dan/atau total ekuitasnya mengalami kenaikan, sehingga nilai ROA dan ROE-nya mengalami penurunan, berlawanan dengan harga saham yang mengalami kenaikan. Yang pertama yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan penurunan *Earning After Tax* sebesar 2,29%, sedangkan total aktivasnya mengalami kenaikan sebesar 10,71% dan total ekuitasnya mengalami kenaikan sebesar 8,01%, sehingga nilai ROA dan ROE-nya mengalami penurunan sebesar 1,07% dan 1,47%, berlawanan dengan harga saham yang mengalami kenaikan sebesar 27,17%. Yang kedua adalah PT Indo Tambangraya Megah Tbk dengan penurunan EAT sebesar 15,64%, sedangkan total aktivasnya mengalami kenaikan sebesar 0,74%, sehingga nilai ROA-nya mengalami penurunan sebesar 5,67%, berlawanan dengan harga saham yang mengalami kenaikan sebesar 7,50%.

Kemudian kenaikan nilai rata-rata ROA, ROE, dan EPS pada tahun 2010 ke tahun 2011 disebabkan oleh karena adanya peningkatan *Earning After Tax* pada beberapa perusahaan yang tergolong ke dalam indeks LQ 45 yaitu PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Adaro Energy Tbk 125,90% 124,92% 30,59%, PT. Bank Negara Indonesia Tbk yang mengalami peningkatan EAT sebesar 41,55% dengan jumlah saham beredar yang tetap yaitu sebanyak 18.462.169.893 lembar saham, sehingga EPS-nya pun mengalami peningkatan sebesar 42,03%, berlawanan dengan harga saham yang mengalami penurunan sebesar 1,93%, PT. Bank Danamon Tbk 15,59% 1,60% 28,07%., PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 24,32% 4,21% 5,64%, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk 170,19% 170,19% 23,84%, dan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk 54,49% 53,61% 24,40%, sedangkan jumlah saham beredarnya

tetap, sehingga EPS-nya pun mengalami peningkatan, berlawanan dengan harga saham yang mengalami penurunan.

Nilai rata-rata PER yang mengalami kenaikan pada tahun 2012 ke tahun 2013 disebabkan oleh penurunan nilai EPS pada beberapa perusahaan yang tergolong ke dalam indeks LQ 45 yaitu PT. Astra International Tbk, PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan PT. United Tractors Tbk 16,37% 19700-19000 3,55% 12.54-15.73 25,44%, sehingga nilai PER-nya mengalami kenaikan, berlawanan dengan harga saham yang mengalami penurunan.

SIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS (yang dahulu dikenal dengan nama *Statistical Package for Social Sciences*, namun sekarang berubah menjadi *Statistical Product and Service Solutions*). Data sampel sebanyak 21 perusahaan yang tergolong ke dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013 dengan total data penelitian 105 data pengamatan. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial, kinerja keuangan yang diwakili *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien parameternya menunjukkan arah positif artinya semakin besar ROA maka semakin tinggi harga saham perusahaan. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial, kinerja keuangan yang diwakili *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien parameternya menunjukkan arah negatif artinya ketika nilai ROE meningkat, maka harga saham akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya. Hal ini tidak sejalan dengan landasan teori yang ada bahwa semakin besar rasio ROE maka semakin tinggi harga saham perusahaan. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial, kinerja keuangan yang diwakili *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien parameternya menunjukkan arah positif artinya semakin besar EPS maka semakin tinggi harga saham perusahaan. EPS merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham. Ini menunjukkan bahwa investor memusatkan perhatiannya pada *Earning Per Share* dalam melakukan keputusan berinvestasi. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial, kinerja keuangan yang diwakili *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien parameternya menunjukkan arah positif artinya semakin besar PER maka semakin tinggi harga saham perusahaan. Berdasarkan uji hipotesis secara simultan, semua variabel independen yang terdiri dari ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earning Per Share*), dan PER (*Price Earning Ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 51,5%, sedangkan sisanya sebanyak 48,5% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya investor dapat menggunakan variabel ROA, ROE, EPS, dan PER sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

SARAN

1. Bagi peneliti yang tertarik dengan tema yang sama bisa dikembangkan dengan menambah atau mengganti rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan kelompok perusahaan lain sebagai sampel penelitian karena mungkin akan diperoleh hasil yang berbeda dari penelitian ini.
2. Bagi investor yang ingin melakukan investasi di bursa efek bisa menjadikan rasio-rasio keuangan sebagai alat pengambilan keputusan. Selain itu hendaknya investor juga menggunakan dasar

analisis fundamental khususnya mencermati kinerja perusahaan dalam menentukan portofolio investasi.

3. Bagi manajemen perusahaan harus dapat menjaga kestabilan kinerja perusahaan dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangannya sehingga dapat mengambil kebijakan sesegera mungkin guna mengatasi penurunan harga saham agar investor tetap menaruh kepercayaan bahwa investasinya pada perusahaan tersebut tetap aman.

REFERENSI

Daftar Buku, Referensi Skripsi, Jurnal, Artikel, dan Situs terkait :

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Hatta, Atika J. dan Bambang Dwiyanto. 2012. *The Company Fundamental Factors and Systematic Risk in Increasing Stock Price. Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Accreditation No. 110/DIKTI/Kep/2009 Volume 15, No. 2, August 2012 : 245-256.

Jogiyanto, H.M. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE.

Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta : ANDI.

Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kedua (Revisi). Yogyakarta : AMP YKPN.

Sugiyarso G dan F. Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Media Pressindo.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Bandung : Alfabeta.

Tyastari, Tifani Titah Dwi. 2013. *Pengaruh Kinerja Akuntansi dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Vol 2, No 1: Semester Ganjil 2013/2014.

Zuliarni, Sri. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol. 3, No. 1, Oktober 2012, hlm. 36-48.

Daftar Situs

IDX. (2013). *Index harga Saham Gabungan Tahun 2013*. <https://www.idx.co.id/id>

Merdeka. (2014). *2013 Jadi Tahun Kelabu Bagi IHSG*.
<https://www.merdeka.com/search?q=Index+saham+gabungan+tahu+2013>